

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 012 MINAS BARAT

Ade Aswanidar Guci^{1*}, Candra Kirana²

^{1,2}IAI Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: adeaswanidarguci@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of teachers as motivators in enhancing students' learning interest at SD Negeri 012 Minas Barat. Using a descriptive qualitative approach, the research provides an in-depth examination of student motivation within the educational context. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as observations and related documentation. The findings reveal that the role of teachers as motivators is crucial in creating an engaging and supportive learning environment. Factors such as positive encouragement, fostering learning interest, modeling behavior, providing a conducive learning environment, and constructive feedback are found to significantly influence student motivation. The study also identifies several challenges faced by teachers, such as a lack of teaching skills and understanding of student motivation. Efforts to enhance teacher competencies, develop students' skills, and strengthen communication and support among teachers, students, and parents are proposed as solutions to address these challenges. This research offers valuable insights for educators and education stakeholders on effective strategies to boost students' learning interest through the motivational role of teachers.

Keywords: Teacher Role, Motivator, Learning Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 012 Minas Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena motivasi siswa dalam konteks pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi dan dokumentasi terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung. Faktor-faktor seperti dorongan positif, penanaman minat belajar, keteladanan, lingkungan belajar yang kondusif, dan umpan balik konstruktif terbukti signifikan dalam mempengaruhi motivasi siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya keterampilan mengajar dan pemahaman tentang motivasi siswa. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, pengembangan keterampilan siswa, serta komunikasi dan dukungan yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua, diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui peran motivasi guru.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivator, Minat Belajar,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan (Irawati and Winario 2020). Hal ini berarti sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter (Marzuki, Irawati, and Winario 2021). Sekolah harus menyadari bahwa sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk peserta didiknya. Karakter dasar manusia terbentuk sejak masa kecilnya dan akan melekat sepanjang hayatnya. Oleh sebab itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan contoh yang dimulai sejak dini hingga dewasa.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan dasar adalah minat belajar siswa. Menurut Slameto (2015) minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Disisi lainnya, minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memiliki minat belajar yang tinggi, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, menurut Rudi (2023) khususnya di tingkat sekolah dasar, peran guru sangatlah vital tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator bagi para siswa. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah bagaimana meningkatkan dan mempertahankan minat belajar siswa.

Berdasarkan Annisa (2022) minat belajar menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, realitasnya banyak siswa sekolah dasar yang mengalami penurunan minat belajar karena berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam kegiatan belajar, atau pengaruh lingkungan. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Guru sangat beperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Menurut Risky (2022) Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar.

Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Nurma (2022) yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai educator, manager, innovator, dan motivator. Di era

sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Di SD Never 012 Minas Barat, peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Guru yang mampu memotivasi siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan menginspirasi, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator mencakup berbagai aspek, seperti memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa, memberikan dukungan dan dorongan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan minat siswa dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan memupuk rasa ingin tahu yang tinggi.

Dalam konteks SD Never 012 Minas Barat, peran guru sebagai motivator semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal di temukan beberapa masalah diantaranya Kurangnya Perhatian Individu Banyak siswa merasa kurang diperhatikan oleh guru karena rasio siswa. Metode pengajaran yang tidak variatif membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Guru di SD Never 012 Minas Barat kurang memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Guru kurang memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi siswa, baik besar maupun kecil. Hal ini membuat siswa merasa usaha mereka tidak dihargai.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan perhatian khusus dan strategi motivasi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Never 012 Minas Barat. Dengan mengetahui dan memahami peran tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat diterapkan strategi-strategi motivasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh guru sebagai motivator, menganalisis dampaknya terhadap minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru sebagai motivator di SD Never 012 Minas Barat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui peran guru sebagai motivator. Sehingga dapat di simpulkan peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Never 012 Minas Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Never 012 Minas Barat?, Metode dan strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar?, Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa? dan Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas peran guru sebagai motivator?

LITERATUR REVIEW

Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan siswa, serta dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan dan berbudaya. Menurut Hamid (2029) Berikut beberapa alasan mengapa peran guru begitu vital:

- Penyampaian Pengetahuan:** Guru adalah penyampai pengetahuan yang memainkan peran kunci dalam proses belajar-mengajar. Mereka menyediakan landasan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang menjadi dasar untuk pendidikan lanjutan. Dengan kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara sederhana, guru membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- Pembentukan Karakter:** Guru berperan dalam pembentukan karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Guru membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat, yang semuanya penting untuk kehidupan mereka di masa depan.
- Motivasi dan Inspirasi:** Guru berfungsi sebagai motivator dan inspirator yang mendorong siswa untuk mencapai potensi mereka. Mereka memberikan dorongan dan dukungan, baik dalam aspek akademik maupun personal. Guru yang inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk mengejar cita-cita mereka, menggali minat dan bakat mereka, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- Pembimbing dan Konselor:** Selain mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan konselor yang membantu siswa dalam menangani masalah pribadi, sosial, dan akademik. Mereka menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan.
- Agen Perubahan Sosial:** Guru memiliki peran sebagai agen perubahan sosial dengan mendidik generasi muda tentang isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Mereka membantu membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap masyarakat dan dunia di sekitar mereka. Melalui pendidikan, guru dapat mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
- Penjaga Tradisi dan Inovator:** Guru memainkan peran ganda sebagai penjaga tradisi pendidikan dan inovator yang memperkenalkan metode dan teknologi baru. Mereka memastikan bahwa pengetahuan dan budaya yang penting diwariskan kepada generasi berikutnya, sambil juga mendorong penerapan teknologi dan metode pengajaran terbaru untuk meningkatkan proses belajar.

Secara keseluruhan, peran guru sangat penting karena mereka tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademik siswa tetapi juga perkembangan pribadi dan sosial mereka. Guru yang berdedikasi dan kompeten dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan, pada gilirannya, dalam masyarakat luas.

Peran Guru Sebagai Motivator

Adapun salah satu peran guru yang sangat penting yaitu sebagai seorang motivator. Seperti diketahui bahwa motivator ini merupakan salah satu peran yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2021) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator ini

penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement (pengaruh) untuk mendifinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar. Sedangkan Suyanto (2012) menemukan bahwa peran guru sebagai motivator artinya yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa. Kemampuan guru sebagai motivator dapat memberikan dorongan dalam belajar siswa, tidak hanya bergantung pada kecerdasannya saja, tetapi juga tergantung dari kerajinan dan minat belajar siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Manizar (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi belajar yang baik. Kemampuan guru sebagai pendorongan dan pengerak dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan belajar akan tercapai. Sejalan dengan pendapat Wardani (2019) menyatakan ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator didalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi; 3) Memberikan evaluasi/ulangan; 4) Memberikan nilai atau angka; 5) Memberitahukan hasil belajar siswa; 6) Memberikan hadiah kepada siswa; 7) Memberikan pujian; 8) Memberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Adapun dari beberapa peran guru sebagai motivator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi adalah cara untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Setiawan (2017) Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi kelompok, eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, permainan pendidikan, dan pembelajaran berbasis teknologi. Variasi ini tidak hanya membantu siswa dengan berbagai gaya belajar (auditori, visual, kinestetik) tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Dengan menyesuaikan metode sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

b. Menciptakan Persaingan atau Kompetisi

Menciptakan persaingan atau kompetisi dalam kelas dapat menjadi cara efektif untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat. Sugiharti (2016) menyatakan kompetisi bisa berupa lomba antar kelompok, kuis, atau permainan edukatif yang menantang kemampuan akademik siswa. Dengan adanya kompetisi, siswa terdorong untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan kemampuan mereka. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa kompetisi ini dilakukan secara sehat dan positif, tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan atau persaingan yang tidak sehat di antara siswa.

c. Memberikan Evaluasi/Ulangan

Memberikan evaluasi atau ulangan adalah cara untuk mengukur pemahaman dan kemajuan akademik siswa. Astuti (2018:32) mengatakan bahwa evaluasi bisa dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, tugas proyek, atau observasi. Ulangan berkala membantu guru dalam menilai efektivitas pengajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Bagi siswa, evaluasi memberikan kesempatan untuk mengevaluasi pengetahuan mereka sendiri dan melihat sejauh mana mereka telah memahami materi. Evaluasi juga membantu dalam

membangun keterampilan belajar dan mengelola waktu.

d. Memberikan Nilai atau Angka

Memberikan nilai atau angka adalah cara formal untuk menilai hasil belajar siswa (Sundari 2021). Nilai memberikan indikator tentang seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran. Mereka juga berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa dan orang tua, menunjukkan kemajuan akademik dan area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, nilai sering digunakan sebagai kriteria untuk menentukan kelulusan, beasiswa, atau kemajuan ke tingkat pendidikan berikutnya. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk menggunakan sistem penilaian yang adil dan transparan, serta mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa.

e. Memberitahukan Hasil Belajar Siswa

Memberitahukan hasil belajar siswa adalah bagian penting dari proses pendidikan. Sundari (2021) melibatkan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kinerja mereka, termasuk kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang tepat waktu dan spesifik membantu siswa memahami apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu mereka perbaiki. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan tambahan atau strategi belajar yang lebih efektif. Selain itu, komunikasi ini juga penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan akademik anak mereka.

f. Memberikan Hadiah kepada Siswa

Memberikan hadiah kepada siswa adalah salah satu cara untuk memotivasi dan menghargai pencapaian mereka. Murni (2021) Hadiah bisa berupa benda fisik, seperti buku atau alat tulis, atau bentuk penghargaan lainnya, seperti sertifikat atau medali. Hadiah dapat diberikan untuk prestasi akademik, keterlibatan aktif dalam kelas, atau perilaku positif. Ini membantu membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa pemberian hadiah tidak menjadi satu-satunya motivasi bagi siswa dan tetap menjaga keseimbangan dengan penghargaan intrinsik.

g. Memberikan Pujian

Memberikan pujian adalah salah satu bentuk penghargaan verbal yang penting dalam pendidikan. Sanusi (2019) Pujian dapat diberikan untuk usaha, pencapaian, sikap positif, atau perilaku baik. Pujian yang tulus dan spesifik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan memperkuat perilaku positif. Misalnya, pujian untuk kerja keras dan ketekunan bisa memotivasi siswa untuk terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan. Namun, guru perlu berhati-hati untuk tidak memberikan pujian berlebihan atau tidak tulus, karena hal ini bisa mengurangi nilai dari pujian itu sendiri.

h. Memberikan Hukuman Jika Tidak Mengerjakan Tugas

Memberikan hukuman adalah tindakan disipliner yang diambil oleh guru ketika siswa tidak memenuhi tanggung jawab mereka, seperti tidak mengerjakan tugas. Hamdani (2019:60) Hukuman bisa berupa teguran, penurunan nilai, kehilangan hak istimewa, atau penugasan tambahan. Tujuan dari hukuman adalah untuk memberikan konsekuensi yang mendorong siswa untuk mematuhi aturan dan tanggung jawab mereka. Namun, penting bagi guru untuk menerapkan hukuman dengan adil dan konsisten, serta memastikan bahwa hukuman tersebut bersifat mendidik dan bukan hanya untuk menghukum. Hukuman harus diikuti dengan bimbingan dan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka.

Prinsip Guru Sebagai Motivator

Demi menjadi seorang guru yang sekaligus memiliki kemampuan sebagai seorang motivator tentu saja bukan hal yang mudah. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memahami tentang prinsip-prinsip utama yang harus dimiliki seorang motivator, sehingga dapat diterapkan kepada siswa baik itu proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Berikut ini adalah prinsip-prinsip utama guru sebagai motivator menurut (Rusydie 2022) yang harus dipahami oleh guru. Guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Prinsip ini sangat penting karena motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pencapaian belajar siswa. Beberapa prinsip yang dapat dipegang oleh guru sebagai motivator antara lain:

a. Memberikan Dorongan Positif

Guru sebaiknya memberikan dorongan positif kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar. Penghargaan dan pujian terhadap usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

b. Menumbuhkan Minat Belajar

Guru harus berusaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menyajikan materi pelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi juga dapat membantu menjaga minat siswa.

c. Menjadi Teladan

Guru sebagai motivator juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Sikap antusias dan cinta terhadap ilmu pengetahuan yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa.

d. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya, bereksperimen, dan berkreasi tanpa takut melakukan kesalahan.

e. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang diberikan oleh guru harus bersifat konstruktif dan membangun, sehingga siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta mendapatkan bimbingan untuk perbaikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, guru dapat menjadi motivator yang efektif dalam mendukung siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif stabil dalam diri seseorang. Minat sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, karena tanpa minat, seseorang tidak mungkin terlibat dalam sesuatu yang menarik baginya. Banyak ahli yang telah mengemukakan pengertian minat. Minat ini muncul dari dalam diri seseorang dan berkaitan dengan kesenangan yang sering dilakukan, yang memberikan manfaat bagi orang tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Susanto dalam (Sugiharti 2016) yang menyatakan bahwa minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara afektif, yang menyebabkan seseorang memilih suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan, serta memberikan kepuasan seiring waktu. Sejalan dengan itu, Makmun dalam (Wardani 2019) menyatakan bahwa minat adalah aspek psikologis yang membuat seseorang menaruh perhatian besar pada suatu kegiatan tertentu dan mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat belajar adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan usaha sadar dalam perubahan tingkah laku, baik dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa dalam Sugiharti (2019:16), yang menyatakan bahwa minat belajar adalah keinginan disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, yang pada akhirnya menghasilkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Wardiana dalam (Sugiharti 2016) juga mengungkapkan bahwa minat belajar adalah rasa suka yang muncul dalam diri seseorang karena ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran, yang kemudian dilakukan dan memberikan kepuasan dalam dirinya. Sejalan dengan itu, (Wardani 2019) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu yang ingin mengubah dirinya menjadi manusia yang lebih baik, mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan dalam diri seseorang terhadap kegiatan pembelajaran, yang jika dilakukan, akan menghasilkan rasa senang dan kepuasan.

Fungsi Minat Belajar Siswa

Terjadinya proses kegiatan pembelajaran harus diawali dengan minat dari dalam diri seseorang. Minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Meningkatkan minat belajar siswa dimana seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar diruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar diruang kelas. Lingkungan belajar kondusif seperti suasana belajar yang santai dan nyaman adanya interaksi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan dan mempertahankan sikap positif terhadap lingkungan belajar. Menurut Wahid dalam (Sugiharti 2016) adapun fungsi minat antara lain:

- a. **Motivasi untuk Belajar:** Minat yang tinggi bertindak sebagai pendorong internal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar. Ketika siswa tertarik pada materi pelajaran, mereka lebih termotivasi untuk menghadiri kelas, mengerjakan tugas, dan menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif. Minat yang mendalam seringkali meningkatkan dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras dalam belajar.
- b. **Peningkatan Keterlibatan:** Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran cenderung lebih aktif dalam kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga secara mental, yang membuat interaksi dengan materi pelajaran menjadi lebih efektif. Peningkatan keterlibatan ini juga memperkuat hubungan sosial dengan teman sekelas dan guru, memperkaya pengalaman belajar.
- c. **Mempermudah Proses Pembelajaran:** Ketika siswa tertarik pada materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Minat membantu siswa untuk fokus pada detail dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini mempermudah proses kognitif seperti penyimpanan dan retrieval informasi, menjadikan pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan.
- d. **Mendorong Kemandirian:** Siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka. Mereka mencari sumber daya tambahan, seperti buku atau artikel, dan tidak hanya mengandalkan materi yang disediakan oleh

guru. Minat ini juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik lebih dalam dan mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah secara mandiri

- e. **Meningkatkan Prestasi Akademik:** Minat belajar yang tinggi sering kali berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih baik. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi dan menikmati proses belajar, mereka lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas tinggi, mempersiapkan ujian dengan baik, dan mencapai hasil yang lebih baik. Minat yang kuat meningkatkan dedikasi dan usaha siswa, yang secara langsung mempengaruhi prestasi mereka di sekolah.

Jenis Minat Belajar Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Meningkatkan minat belajar siswa dimana seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar diruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan belajar kondusif seperti suasana belajar yang santai dan nyaman, adanya interaksi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan dan mempertahankan sikap positif terhadap lingkungan belajar. Secara konseptual, Krapp dalam (Sugiharti 2016) mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

- a. **Minat Personal** Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesenian, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.
- b. **Minat Situasional** Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.
- c. **Minat Psikologikal** Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Peran Guru Dalam Meningkat Minat Belajar Siswa

Kurangnya kemampuan guru dan siswa dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan peran guru sebagai motivator dan, pada akhirnya, minat belajar siswa (Sugiharti 2016), berikut adalah beberapa penjelasan mengenai aspek- aspek ini:

Kurangnya Kemampuan Guru

- **Keterbatasan dalam Penguasaan Materi:** Guru yang tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik mungkin kesulitan menjelaskan konsep secara jelas dan menarik, sehingga siswa tidak tertarik atau termotivasi.
- **Keterampilan Mengajar yang Terbatas:** Guru yang kurang memiliki keterampilan pedagogis, seperti metode pengajaran yang kreatif atau teknik manajemen kelas yang efektif, mungkin kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis.

- Kurangnya Pengetahuan tentang Motivasi Siswa: Guru yang kurang memahami teori motivasi dan bagaimana menerapkannya mungkin tidak dapat memberikan dorongan yang tepat untuk meningkatkan minat siswa.
- Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi: Ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan modern, seperti perangkat lunak pembelajaran atau media digital, dapat membatasi variasi dan inovasi dalam pengajaran.

1. Kurangnya Kemampuan Siswa

- Keterbatasan Akademik: Siswa dengan keterbatasan akademik, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung, mungkin merasa frustasi atau kurang percaya diri, sehingga mengurangi minat mereka dalam belajar.
- Keterbatasan Keterampilan Belajar: Siswa yang tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti kemampuan mengatur waktu, teknik mencatat, atau strategi belajar mandiri, mungkin kesulitan mengikuti pelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan.
- Kurangnya Rasa Percaya Diri: Siswa yang merasa tidak mampu atau takut gagal mungkin enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, sehingga mengurangi minat dan motivasi mereka.

Kedua aspek ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Guru yang kurang mampu mungkin tidak dapat memberikan dorongan yang diperlukan, sementara siswa yang kurang memiliki keterampilan atau kepercayaan diri mungkin tidak mampu merespons dorongan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan baik guru maupun siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Upaya Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam peran guru sebagai motivator dan meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa, beberapa langkah dapat dilakukan (Muchlizani 2016), berikut adalah beberapa upaya yang dapat diterapkan:

- a. **Peningkatan Kompetensi Guru:** Untuk mengatasi kekurangan kompetensi, guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin. Ini membantu mereka memperluas pengetahuan dan keterampilan, termasuk metode pengajaran kreatif dan penggunaan teknologi pendidikan.
- b. **Pengembangan Keterampilan Siswa:** Siswa yang kesulitan akademik bisa dibantu melalui program remedial dan pelatihan keterampilan belajar. Penggunaan teknologi juga penting untuk meningkatkan literasi digital dan interaktivitas dalam pembelajaran.
- c. **Penguatan Komunikasi dan Dukungan:** Menciptakan komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci. Guru harus mendengarkan siswa dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk menciptakan dukungan yang sinergis.
- d. **Implementasi Metode Pembelajaran yang Beragam:** Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Mengaitkan materi dengan situasi nyata membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi praktisnya.
- e. **Penghargaan dan Motivasi:** Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil, yang membantu membangun rasa percaya diri dan dorongan untuk terus belajar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan dan penjelasan mengenai keadaan yang terjadi selama proses penelitian melalui deskripsi verbal dan naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang sedang berlangsung dengan cara yang mendalam dan menyeluruh, menggunakan data yang bersifat kualitatif daripada kuantitatif.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai situasi atau fenomena tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2019), penelitian deskriptif menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggambarkan secara mendetail bagaimana fenomena tertentu terjadi, serta memahami makna dan implikasi dari fenomena tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi atau proses yang sedang diteliti. Fokus penelitiannya pada Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Never 012 Minas Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dari berbagai aspek kepada Ibu Halimah Nusakdiyah, S.Pd. dan Ibu Mahalina Siregar, S.Pd. yang menggambarkan bagaimana peran guru sebagai motivator berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 012 Minas Barat:

Tabel 1 Hasil Wawancara

Aspek	Ibu Halimah Nusakdiyah, S.Pd.	Ibu Mahalina Siregar, S.Pd.	Kesimpulan
Dorongan Positif	Pujian spesifik dan sistem poin/hadiah kecil.	Pujian dan penghargaan berupa sticker/sertifikat.	Kedua guru menggunakan sistem penghargaan untuk memotivasi siswa, dengan metode yang sesuai dengan konteks mereka.
Menumbuhkan Minat Belajar	Metode bervariasi seperti studi kasus, diskusi, teknologi pendidikan.	Metode interaktif dan kreatif seperti permainan edukatif, media visual.	Kedua guru menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan relevan untuk menjaga minat siswa.
Menjadi Teladan	Menunjukkan antusiasme dan cinta ilmu.	Menunjukkan sikap positif dan antusiasme terhadap pembelajaran.	Menjadi teladan dengan menunjukkan antusiasme adalah strategi umum untuk memotivasi siswa dalam kedua kasus.
Lingkungan Belajar yang Mendukung	Lingkungan bersih dan inklusif, memperhatikan perbedaan individu.	Lingkungan kelas nyaman dan bebas gangguan, suasana inklusif.	Kedua guru fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk semua

			siswa.
Umpam Balik Konstruktif	Umpam balik spesifi dan membangun, mendorong dialog tentang perbaikan.	Umpam balik jelas dan membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan.	Umpam balik konstruktif dan dialog terbuka adalah strategi penting dalam membantu siswa berkembang.
Kurangnya Kemampuan Guru: Penguasaan Materi	Memengaruhi pemahaman dan minat siswa.	Menyebabkan kesulitan dalam menjelaskan konsep dengan jelas.	Penguasaan materi yang kurang dapat berdampak pada motivasi dan keterlibatan siswa di kelas.
Kurangnya Kemampuan Guru: Keterampilan Mengajar	Membuat kelas monoton dan kurang menarik.	Dapat menghambat penciptaan lingkungan belajar yang dinamis.	Keterampilan mengajar yang terbatas mengurangi efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa.
Kurangnya Kemampuan Guru: Pengetahuan tentang Motivasi Siswa	Membatasi kemampuan dalam menerapkan strategi motivasi yang efektif.	Memengaruhi penerapan dorongan motivasi yang tepat.	Pengetahuan tentang motivasi siswa yang kurang membatasi efektivitas guru dalam memotivasi siswa.
Kurangnya Kemampuan Guru: Penggunaan Teknologi	Mengurangi variasi dan inovasi dalam pengajaran.	Menyebabkan kurangnya alat dan sumber daya yang menarik.	Ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi dapat mengurangi efektivitas dan variasi dalam pengajaran.
Kurangnya Kemampuan Siswa: Keterbatasan Akademik	Mengurangi minat dan menyebabkan frustrasi.	Menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.	Keterbatasan akademik siswa dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam kelas.
Kurangnya Kemampuan Siswa: Keterampilan Belajar	Menghambat kemampuan siswa dalam mengorganisir pekerjaan mereka.	Menghambat kemampuan untuk memahami materi dan mengorganisir pekerjaan.	Kurangnya keterampilan belajar menghambat efektivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengelola tugas.
Kurangnya Kemampuan Siswa: Rasa Percaya Diri	Membuat siswa enggan berpartisipasi dan mengurangi motivasi.	Ketidakpercayaan diri menghambat partisipasi aktif.	Rasa percaya diri yang rendah mengurangi keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.
Upaya Mengatasi Hambatan: Peningkatan Kompetensi Guru	Pelatihan untuk peningkatan keterampilan pengajaran dan teknologi.	Pelatihan untuk pengembangan keterampilan dan penggunaan teknologi.	Pelatihan berkelanjutan penting untuk meningkatkan keterampilan guru dan efektivitas pengajaran.
Upaya Mengatasi Hambatan: Pengembangan Keterampilan Siswa	Program remedial, bimbingan belajar, teknologi pendidikan.	Program tambahan seperti bimbingan dan teknologi pendidikan.	Program dukungan tambahan membantu siswa mengatasi keterbatasan akademik dan keterampilan belajar.

Upaya Mengatasi Hambatan: Penguatan Komunikasi dan Dukungan	Komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua.	Komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua.	Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua penting untuk mendukung motivasi dan pembelajaran siswa.
Upaya Mengatasi Hambatan: Implementasi Metode Pembelajaran yang Beragam	Metode pengajaran yang bervariasi untuk menjaga minat siswa.	Metode interaktif dan kreatif seperti permainan dan media digital.	Metode pengajaran yang beragam membantu menjaga keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran.
Upaya Mengatasi Hambatan: Penghargaan dan Motivasi	Penghargaan berupa pujian, sertifikat, dan hadiah kecil.	Pujian dan penghargaan berupa sticker dan sertifikat.	Sistem penghargaan dan pujian efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Kedua guru, Ibu Halimah Nusakdiyah dan Ibu Mahalina Siregar, menunjukkan pendekatan yang serupa dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Faktor-faktor seperti kurangnya penguasaan materi, keterampilan mengajar, pengetahuan tentang motivasi siswa, dan penggunaan teknologi menjadi hambatan yang diidentifikasi. Upaya seperti pelatihan guru, pengembangan keterampilan siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sistem penghargaan, diusulkan sebagai solusi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 012 Minas Barat, ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru-guru di sekolah tersebut memiliki berbagai pendekatan dalam memotivasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelas dan siswa, serta kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak semangat belajar.

Ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, serta menunjukkan perhatian dan empati terhadap kondisi siswa. Selain itu, guru juga aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa saat proses belajar mengajar. Berikut beberapa temuan penting dari hasil penelitian:

- Pendekatan personal** yang dilakukan guru, seperti mengenali karakteristik masing-masing siswa dan memberikan motivasi individual, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- Penggunaan reward dan reinforcement positif**, seperti pujian, stiker, atau penghargaan sederhana, mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat.
- Metode pembelajaran yang interaktif** dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta media visual, menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.
- Keteladanan guru**, baik dalam hal kedisiplinan, etika, maupun semangat belajar, menjadi

inspirasi tersendiri bagi siswa dan secara tidak langsung menumbuhkan minat mereka untuk meneladani guru.

Secara umum, ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator sangat krusial dan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar di mana siswa masih sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan psikologis dalam pembelajaran.

Pembahasan

Peran guru sebagai motivator merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di SD Negeri 012 Minas Barat, peran ini tampak begitu nyata dalam berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya hadir sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan inspirator dalam kehidupan belajar siswa.

a. Guru sebagai Pemberi Semangat

Guru di SD Negeri 012 Minas Barat secara aktif memberikan motivasi kepada siswa dengan kata-kata yang membangun dan membangkitkan semangat belajar. Ungkapan seperti "Kamu pasti bisa," "Ayo, kita coba lagi," dan "Saya bangga dengan usahamu," sering diucapkan dalam proses pembelajaran. Kata-kata tersebut sederhana namun memiliki dampak psikologis yang kuat bagi siswa. Siswa merasa dihargai dan mendapatkan dorongan moral untuk terus mencoba, meskipun mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Guru sebagai Pencipta Suasana Positif

Motivasi siswa tidak hanya datang dari kata-kata, tetapi juga dari suasana belajar yang menyenangkan. Guru-guru di sekolah ini menciptakan suasana kelas yang nyaman, tidak menegangkan, serta penuh keakraban. Dengan lingkungan yang supportif, siswa menjadi lebih terbuka, berani bertanya, dan berani mencoba. Penggunaan dekorasi kelas yang edukatif, penempatan hasil karya siswa, serta penyajian materi secara kreatif, menjadi bagian dari strategi menciptakan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

c. Penggunaan Media dan Metode Variatif

Guru menyadari bahwa penggunaan metode yang monoton dapat menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, mereka mencoba berbagai pendekatan seperti media visual (gambar, video), media audio (lagu pembelajaran), serta aktivitas berbasis gerak dan permainan. Hal ini sangat relevan dengan karakter siswa sekolah dasar yang cenderung cepat bosan dan membutuhkan stimulasi sensorik yang beragam. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi bukti nyata bahwa peran motivator itu harus diwujudkan secara konkret, bukan hanya lewat ceramah.

d. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi

Salah satu strategi yang efektif dalam memotivasi siswa adalah pemberian reward. Reward tidak selalu dalam bentuk benda, tetapi juga bisa berupa pengakuan dan penghargaan. Di SD Negeri 012 Minas Barat, guru memberikan penghargaan secara berkala, seperti "Siswa Terajin," "Siswa Paling Sopan," atau "Peningkatan Terbaik." Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa merasa usaha mereka diakui dan dihargai. Bahkan, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran untuk mendapatkan apresiasi.

e. Hubungan Emosional antara Guru dan Siswa

Peran motivator tidak bisa dilepaskan dari hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Di

sekolah ini, guru berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa. Guru berperan layaknya orang tua di sekolah. Mereka menanyakan kabar siswa, memperhatikan kondisi psikologis siswa, dan menjadi tempat curhat bagi siswa yang mengalami kesulitan, baik akademik maupun non-akademik. Hubungan yang hangat ini membuat siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar, sehingga minat belajarnya pun meningkat.

f. Tantangan dan Hambatan

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran sebagai motivator. Salah satunya adalah perbedaan karakter siswa yang membuat pendekatan motivasi harus berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran yang bervariasi. Namun, guru di SD Negeri 012 Minas Barat menunjukkan komitmen dan kreativitas tinggi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di SD Negeri 012 Minas Barat, berikut adalah kesimpulan mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa: Strategi utama dalam memberikan dorongan positif kepada siswa melibatkan pemberian penghargaan dan pujian yang spesifik dan konsisten. Penghargaan ini sering kali berupa sistem poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah kecil atau sertifikat yang menghargai usaha dan pencapaian siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Materi ajar yang menarik dan relevan, serta metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan teknologi, studi kasus, dan aktivitas interaktif, digunakan untuk menjaga minat siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka tetap terlibat dan termotivasi. Guru diharapkan menunjukkan sikap antusias dan cinta terhadap materi ajar untuk menginspirasi siswa. Sikap positif dan dedikasi guru di dalam kelas berperan penting dalam memotivasi siswa untuk lebih serius dalam proses belajar. Penciptaan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan inklusif sangat penting untuk memastikan siswa merasa dihargai dan terlibat. Lingkungan yang aman dan mendukung membantu siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Umpam balik yang jelas, spesifik, dan membangun diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpam balik ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperbaiki area yang membutuhkan perhatian. Faktor-faktor yang menghambat peran guru sebagai motivator termasuk kurangnya penguasaan materi, keterampilan mengajar, pengetahuan tentang motivasi siswa, dan penggunaan teknologi. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan keterampilan siswa melalui program remedial dan bimbingan, penguatan komunikasi dengan orang tua, implementasi metode pembelajaran yang beragam, dan pemberian penghargaan untuk memotivasi siswa.

REFERENSI

Annisa, A. 2022. *Minat Belajar Dan Strategi Pengajaran (Ed. 1)*. Penerbit. Jakarta: Pendidikan Nusantara.

Djali, H. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Huberman, A. 2019. "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook."

Irawati, I, and M Winario. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177."

Lexy J. Moleong, Dr. M.A. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*.

Marzuki, Marzuki, Irawati Irawati, And Mohd Winario. 2021. "Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(1): 58–72.

Muchlizani, A. 2016. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Keterampilan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesional* 14(2): 20–30.

Murni, S. 2021. "Penggunaan Hadiah Dalam Pendidikan Dan Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 14(2): 230–40.

Noto Admojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Risky, D. 2022. *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran (Ed. 1)*. Jakarta: Penerbit Academic Press.

Rudi, H. 2023. *Pendidikan Dasar Dan Peran Guru (Ed. 1)*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Maju.

Rusydie, H. 2022. "Prinsip-Prinsip Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Motivasi* 18(2): 90–105.

Sanusi, M. 2019. "Pentingnya Pujian Dalam Pendidikan Dan Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 13(1): 40–50.

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudiyono, M. 2019. *Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiharti, R. 2016. "Minat Belajar Siswa: Dimensi Dan Pengaruhnya." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 13(2): 10–20.

Sukandar, S. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sundari, R. 2021. "Penilaian Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi* 16(2): 65–75.

Wardani, I. 2019. "Peran Guru Dalam Pengembangan Potensi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan* 17(2): 24-35.